

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah hasil ekspresi pengalaman mistis dan estetis manusia melalui media bahasa. Sastra merupakan wujud kreativitas manusia yang berperan sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa. Sebagai salah satu bentuk ekspresi kebudayaan, sastra tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memuat nilai-nilai estetis, moral, dan sosial yang penting (Yohanes, 2018: 46).

Karya sastra memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: fungsi rekreatif, memberikan hiburan dan kegembiraan, fungsi didaktik, mendidik dan mengarahkan pembaca dalam memahami nilai-nilai moral. Fungsi estetis, menyajikan keindahan melalui bahasa dan gaya penulisan, fungsi moralitas, menyampaikan pesan moral yang penting dan fungsi religiusitas, mengandung ajaran agama atau nilai-nilai spiritual. Melalui elemen-elemen ini, sastra mampu menjadi medium komunikasi yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial dan menstimulasi perubahan dalam masyarakat (Kosasih, 2012: 1).

Masyarakat Minangkabau, dengan filosofi “Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah,” sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama. Namun, di tengah perkembangan zaman, masyarakat Minangkabau juga mengalami perubahan sosial yang signifikan. Pada periode 2020-2022, pandemi Covid-19 membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Pandemi ini mengakibatkan perubahan dalam interaksi sosial dan sistem nilai, yang menimbulkan berbagai permasalahan sosial.

Kritik sosial adalah ungkapan ketidaksetujuan terhadap berbagai ketimpangan yang terjadi pada masyarakat dalam rangka memperjuangkan kesamaan hak-hak kemanusiaan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan. Kritik sosial dalam karya sastra adalah bentuk komunikasi yang berfungsi sebagai alat kontrol dan refleksi terhadap sistem sosial yang ada. Ini adalah sarana untuk menyuarkan ketidakpuasan atau protes terhadap keadaan yang tidak adil atau tidak semestinya dalam masyarakat (Bahroni, 2003: 29).

Cerpen, sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa, memiliki keistimewaan dalam menyampaikan kritik sosial karena sifatnya yang ringkas namun padat. Edgar Allan Poe mendefinisikan cerpen sebagai sebuah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, dengan durasi sekitar setengah hingga dua jam, yang tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel (Nurgiyantoro, 2018: 12). Sementara itu, Suhariato menekankan bahwa cerpen adalah cerita prosa yang pendek, yang memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahannya (Yohanes, 2018: 53).

Harian Singgalang, sebagai salah satu surat kabar harian independen yang terbit di Sumatera Barat, Indonesia. Menjadi wadah bagi para penulis untuk menerbitkan cerpen yang merefleksikan kehidupan masyarakat Minangkabau. Cerpen yang diterbitkan pada periode 2020-2022 menggambarkan perubahan sosial yang terjadi selama pandemi, serta berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti masalah ekonomi, disorganisasi keluarga, dan perubahan nilai-nilai budaya.

Cerpen-cerpen yang diterbitkan di Harian Singgalang pada periode 2020-2022 menjadi saksi perubahan sosial yang signifikan, termasuk dampak dari

pandemi Covid-19, yang melahirkan kebijakan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut memberikan dampak pada kegiatan sosial dan ekonomi (Muna Amalia, 2021: 170). Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cerpen digunakan sebagai medium kritik sosial, serta bagaimana isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat Minangkabau direfleksikan melalui karya-karya sastra.

Dengan fokus pada periode 2020-2022, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana cerpen-cerpen di Harian Singgalang tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga menawarkan kritik yang tajam terhadap permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan kritik sosial dalam cerpen-cerpen Harian Singgalang, serta mengeksplorasi bagaimana karya sastra ini mencerminkan kondisi sosial masyarakat Minangkabau. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami peran sastra, khususnya cerpen, sebagai media kritik sosial yang relevan dalam konteks perubahan sosial di masyarakat Minangkabau.

Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian sastra lokal sekaligus memberikan wawasan baru mengenai bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai alat refleksi dan perubahan sosial. Penelitian ini akan berfokus pada kumpulan cerpen Harian Singgalang terbitan tahun 2020-2022 yang telah dipilih dan memiliki unsur kritik sosial masyarakat didalamnya. Dengan tinjauan kritik sastra yang lebih mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karya sastra, khususnya cerpen, dapat berperan dalam

mengidentifikasi, mengkritisi, dan mungkin menawarkan solusi atau perspektif baru terhadap isu-isu sosial yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja tema yang diangkat di dalam cerpen-cerpen terbitan Harian Singgalang periode 2020-2022?
2. Bagaimana kritik sosial terhadap perilaku masyarakat Minangkabau direpresentasikan dalam cerpen-cerpen terbitan Harian Singgalang tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk kritik sosial dalam cerpen-cerpen terbitan Harian Singgalang (2020-2022) pada masyarakat Minangkabau sebagai berikut:

1. Menganalisis tema-tema yang muncul dalam cerpen terkait dengan kritik sosial terhadap perilaku masyarakat Minangkabau.
2. Mendeskripsikan bagaimana kritik sosial diungkapkan dalam cerpen-cerpen terbitan Harian Singgalang tahun 2020-2022.

1.4 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori kritik sastra dengan pendekatan mimetik, yang menekankan pada hubungan antara karya sastra dan realitas yang direpresentasikannya. Pendekatan mimetik, sebagaimana dijelaskan oleh Abrams menganggap bahwa karya sastra merupakan tiruan atau cerminan dari kehidupan nyata. Sastra tidak hanya berdiri sendiri sebagai entitas estetis, melainkan juga

berfungsi sebagai representasi dari kondisi sosial, budaya, dan moral masyarakat pada zamannya (dalam Didipu, 2021: 7).

Dalam pendekatan ini, analisis tematik menjadi penting untuk memahami tema utama yang diangkat dalam karya sastra. Tema merupakan inti atau gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita. Tema mencerminkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dan berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat (Nurgiyantoro, 2018: 32). Oleh karena itu, pendekatan mimetik dengan fokus pada tema akan memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan memahami kritik sosial yang disampaikan melalui cerpen-cerpen tersebut.

Dalam pendekatan tematik, fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan tema utama yang menjadi pusat cerita. Tema sering kali berkaitan erat dengan kritik sosial, karena melalui tema, pengarang dapat menyoroti isu-isu yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan perubahan nilai-nilai budaya. Menurut Suharianto, tema dalam cerpen umumnya berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi tokoh utama, dan bagaimana masalah tersebut mencerminkan kondisi sosial yang lebih luas (dalam Yohanes, 2018: 53).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, analisis tematik akan membantu mengungkap bagaimana cerpen-cerpen Harian Singgalang menyajikan kritik sosial terhadap perilaku masyarakat Minangkabau, terutama dalam menghadapi perubahan sosial selama periode 2020-2022. Pendekatan mimetik dengan analisis tematik akan memungkinkan penelitian ini untuk tidak hanya menggali makna yang tersirat dalam cerpen-cerpen tersebut, tetapi juga memahami bagaimana sastra

dapat berfungsi sebagai alat kritik terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Cerpen-cerpen yang dipilih untuk penelitian ini mencerminkan isu-isu penting seperti krisis ekonomi, perubahan dalam nilai-nilai adat, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Minangkabau selama pandemi, yang semuanya disajikan melalui tema-tema yang kuat dan relevan.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian mengenai kritik sastra dan kritik sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus pada cerpen dan karya sastra yang menggambarkan isu sosial. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Putra (2020), yang berjudul “Kritik Sosial dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Perihal Orang Miskin yang Bahagia” Karya Agus Noor”. Penelitian ini berfokus pada analisis cerpen tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Cerpen ini mencerminkan kritik sosial terhadap ketidakadilan di bidang politik, ekonomi, budaya, dan hukum, sekaligus menyampaikan nilai-nilai moral. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan makna dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Novelia (2021), yang berjudul “Kritik Sosial Pada Cerpen Harian Singgalang Tahun 2020” yang mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial yang mencakup masalah disorganisasi keluarga, kejahatan, kriminalitas, permasalahan generasi muda, agama, kepercayaan, serta politik dan birokrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik

pengumpulan data berupa membaca, memahami cerpen, dan menganalisis kalimat yang mengandung kritik sosial. Penelitian ini fokus pada tema-tema yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat Minangkabau di tahun 2020.

Penelitian oleh Ayu Titania (2021), yang berjudul “Kajian Kritik Sosial dalam Cerpen Pada Surat Kabar Jawa Pos Online Edisi 20 September – 11 Oktober 2020 (Tinjauan Sosiologi Sastra),” membahas kritik sosial dalam cerpen yang diterbitkan di Jawa Pos Online. Penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi sastra untuk mengkaji isu-isu sosial seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran norma, dan lingkungan hidup. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak catat, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif analitis untuk mengungkap berbagai bentuk kritik sosial yang disampaikan dalam cerpen tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hieu (2021), yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi sastra),” berfokus pada kritik sosial dalam cerpen tersebut yang mengangkat lima isu utama: perlindungan hak anak, masalah keluarga yang berdampak negatif pada anak, pelanggaran norma, konflik antara pemerintah dan masyarakat terkait kemiskinan, serta hubungan antara kelas sosial bawah dan atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Penelitian oleh Santika (2023), yang berjudul “Kritik sosial dalam kumpulan cerpen corat-coret di toilet karya eka kurniawan (kajian sosiologi sastra),” yang mengkaji kritik sosial dalam karya sastra yang berkaitan dengan

kebijakan politik, kegagalan ekonomi, dan masalah sosial budaya di Indonesia selama masa Orde Baru. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kumpulan cerpen serta data sekunder dari buku-buku sejarah periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen tersebut mengkritik berbagai kebijakan yang berlaku di masa Orde Baru, seperti krisis ekonomi, pelanggaran HAM, dan dampak dari budaya modern.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian ini adalah pada cerpen-cerpen yang diterbitkan di Harian Singgalang selama periode 2020-2022, yang mencakup tema-tema sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Minangkabau selama masa pandemi COVID-19. Meskipun Novelia (2021) juga membahas kritik sosial dalam cerpen Harian Singgalang, penelitian ini lebih berfokus pada perubahan sosial akibat pandemi, termasuk kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan dampaknya pada ekonomi, pendidikan, dan nilai-nilai budaya.

Penelitian ini juga lebih menekankan pada analisis tematik dengan pendekatan mimetik, yang melihat bagaimana tema-tema yang muncul dalam cerpen mencerminkan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat Minangkabau, berbeda dengan penelitian-penelitian lain yang lebih berfokus pada aspek-aspek sosiologi sastra atau kritik sosial secara umum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi atau perspektif baru terhadap masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, sesuatu yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman mengenai

peran sastra, khususnya cerpen, dalam menyuarakan kritik sosial dan menawarkan refleksi terhadap kondisi sosial-budaya yang berkembang di Minangkabau selama periode pandemi.

1.6 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada cerpen-cerpen yang diterbitkan oleh Harian Singgalang selama periode 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh cerpen yang diterbitkan di Harian Singgalang selama periode tersebut, yang secara umum mengangkat tema-tema sosial yang mencerminkan kondisi masyarakat Minangkabau. Namun, tidak semua cerpen yang diterbitkan dapat dijadikan objek penelitian karena perlu memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, tidak ditetapkan jumlah spesifik cerpen sebagai sampel, tetapi setiap cerpen dianalisis secara mendalam berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Mengandung kritik sosial yang relevan dengan tema penelitian, khususnya kritik terhadap perilaku masyarakat Minangkabau.
2. Mengangkat tema sosial, seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, perubahan nilai budaya dan agama, serta isu-isu sosial yang relevan dengan masyarakat Minangkabau selama pandemi COVID-19.
3. Memiliki unsur ke-Minangkabauan yang kental, baik dari segi latar, karakter, maupun isu yang diangkat.

Pemilihan sampel ini dilakukan melalui proses pembacaan menyeluruh terhadap seluruh cerpen yang diterbitkan selama periode penelitian, sehingga setiap

cerpen yang memenuhi kriteria di atas akan dianalisis. Hal ini bertujuan agar tidak ada cerpen yang relevan terlewatkan dan analisis yang dilakukan dapat komprehensif serta representatif terhadap kritik sosial yang ingin disampaikan penulis dalam konteks masyarakat Minangkabau. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak membatasi pada jumlah spesifik, tetapi fokus pada kualitas dan relevansi cerpen yang dianalisis berdasarkan tema dan kritik sosial yang muncul.

1.7 Metodologi dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kritik sosial terhadap perilaku masyarakat Minangkabau dalam cerpen-cerpen terbitan Harian Singgalang periode 2020-2022. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang disampaikan oleh penulis cerpen, khususnya dalam konteks kritik sosial. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah secara sistematis konten cerpen-cerpen yang dianalisis.

Analisis isi adalah metode yang efektif untuk mengekstrak tema-tema dominan dan bentuk kritik sosial yang muncul dalam cerpen, serta memahami bagaimana narasi dalam cerpen mencerminkan atau mengkritik perilaku sosial masyarakat Minangkabau. Dalam hal ini, metode ini akan menelaah aspek tematik dan struktural dalam cerpen yang berhubungan dengan isu-isu sosial. Pendekatan mimetik, khususnya dalam analisis tematik, digunakan untuk meneliti bagaimana cerpen-cerpen tersebut mencerminkan realitas sosial masyarakat Minangkabau. Pendekatan mimetik menitikberatkan pada hubungan antara teks sastra dan

kenyataan sosial yang direpresentasikan, sehingga memungkinkan penelitian ini untuk melihat bagaimana cerpen berfungsi sebagai medium kritik sosial.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa teks cerpen yang diterbitkan di Harian Singgalang selama periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan cerpen-cerpen yang diterbitkan di Harian Singgalang. Cerpen yang diterbitkan selama periode 2020-2022 akan dikumpulkan secara menyeluruh untuk dianalisis.

b. Pembacaan Intensif

Setiap cerpen akan dibaca secara mendalam untuk memahami jalan cerita, karakter, latar, dan tema yang diangkat. Fokus pembacaan ini adalah untuk mengidentifikasi kritik sosial yang terkandung dalam cerpen.

c. Pencatatan data

Setelah pembacaan dilakukan, data yang relevan akan dicatat secara sistematis, terutama bagian-bagian cerpen yang mengandung kritik sosial terhadap perilaku masyarakat Minangkabau.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Tematik

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam cerpen. Analisis tematik akan membantu mengungkap

kritik sosial yang tersirat melalui cerita, dialog, karakter, dan konflik dalam cerpen.

2. Analisis Konteks Sosial

Cerpen-cerpen akan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Fokus analisis ini adalah pada bagaimana cerpen mencerminkan perubahan sosial, nilai-nilai budaya, dan masalah sosial yang ada dalam masyarakat Minangkabau selama masa pandemi.

3. Pendekatan Kritik Sastra Mimetik

Teknik ini diterapkan untuk menilai bagaimana cerpen menyampaikan kritik sosial. Teknik ini digunakan untuk menganalisis bagaimana cerpen-cerpen tersebut merefleksikan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat Minangkabau. Pendekatan ini akan mengeksplorasi sejauh mana karya sastra tersebut meniru atau mencerminkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

